

AKUNTANSI SUMBER DAYA MANUSIA PADA LAPORAN KEUANGAN KLUB SEPAK BOLA (STUDI KASUS PADA KLUB SEPAK BOLA BALI UNITED TAHUN 2022)

Lilik Pujiati¹, Nanda Iga Febrianti²
Program Studi Akuntansi STIE PGRI Dewantara Jombang
korespondensi: lilik_pujiati@stiedewantara.ac.id

Abstrak

Sepak bola menjadi olahraga yang paling disukai oleh masyarakat Indonesia. Dengan kondisi seperti ini, tidak hanya klub sepak bola saja yang populer, melainkan juga pemain sepak bola di dalamnya. Pemain sepak bola merupakan aset terbesar dan terpenting yang dimiliki oleh klub. Oleh karena itu, perlu diimbangi dengan perlakuan akuntansi yang memadai. Tentunya, terdapat pro dan kontra tentang perlakuan akuntansi atas pemain sepak bola. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti lebih mendalam tentang bagaimana Sumber Daya Manusia itu disajikan dalam laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan fokus penelitian yang meliputi perlakuan akuntansi pemain sepak bola. Objek penelitian ini adalah Klub Sepak Bola Bali United dengan laporan keuangannya yang menjadi subjek. Data diperoleh dengan cara dokumentasi pada laporan keuangan serta catatan lainnya. Analisis data dilakukan dengan tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum Bali United FC mengakui pendaftaran pemain sepak bola sebagai aset tak berwujud. Pendaftaran pemain tersebut akan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama durasi kontrak pemain. Bali United FC mengakui kontrak signifikan pemain sebagai beban pada laporan laba rugi.

Kata kunci: *Akuntansi Sumber Daya Manusia, Klub Sepak Bola, Aset Tak Berwujud*

A. Pendahuluan

Berdasarkan survei, sepak bola menjadi olahraga yang paling disukai oleh masyarakat Indonesia. Berkat kepopulerannya, sepakbola bukan lagi sekedar permainan mengolah bola di atas lapangan, akan tetapi juga merambah ke aspek ekonomi, sosial, teknologi informasi, hiburan, bahkan politik. Aspek ekonomi menjadi hal yang paling erat berkaitan diantara aspek-aspek tersebut. Aspek ekonomi telah tumbuh pesat dalam sepakbola, hingga menjadikan olahraga ini sebagai pusat bisnis yang sangat menarik. Alasan bahwa sepakbola bisa menjadi lahan bisnis adalah adanya penarikan keuntungan dari klub sepakbola [1].

Klub sepakbola di Indonesia juga mulai berkembang sebagai Perseroan Terbatas yang memiliki status hukum perusahaan yang jelas. Klub sepakbola di Indonesia yang saat ini sudah menjadi sebuah Perseroan Terbatas dan melantai di Bursa Efek Indonesia yaitu Bali United FC atau PT Bali Bintang Perkasa Tbk yang tercatat sejak 17 Juni 2019. Dengan statusnya sebagai sebuah Perseroan Terbatas, maka Bali United FC memiliki tanggungjawab untuk menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas kepada pemberi amanah atau pemangku kepentingan. Bentuk pertanggungjawaban tersebut disajikan dalam laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan resmi yang disusun oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada klub sepak bola sangat penting karena klub sepak bola juga merupakan sebuah

bisnis yang memerlukan pengelolaan keuangan yang baik untuk dapat bertahan dan berkembang. Pengeluaran untuk sumber daya manusia di klub sepak bola, seperti gaji pemain dan staf, dianggap sebagai beban karena pengeluaran tersebut terjadi dalam rangka memproduksi pendapatan. Namun, terdapat beberapa jenis pengeluaran untuk sumber daya manusia di klub sepak bola yang dapat dianggap sebagai aset, seperti biaya pengembangan akademi sepak bola yang dapat meningkatkan kualitas pemain masa depan klub.

Standar ini tentunya tidak lepas dari pro dan kontra terutama mengenai bagaimana cara yang tepat untuk mengakui manusia di dalam organisasi, khususnya organisasi bisnis. Meskipun telah lama mendapat perhatian dari para pakar, sampai saat ini belum ada satu standar yang disepakati untuk kriteria pengukuran nilai sumber daya manusia yang objektif. Apalagi jika mengakuinya sebagai aset, dari sisi definisi, belum semuanya dapat memenuhi syarat sebagai aset sehingga masih dipertentangkan relevansi, keandalannya, serta moralitasnya [2]

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia pada laporan keuangan Bali United FC tahun 2022. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan tambahan kepada pembaca dan diharapkan dapat dijadikan literatur atau bahan penunjang untuk penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi manajemen klub sepak bola untuk meningkatkan kinerja klub, menyajikan dan mengklasifikasi sumber daya manusia pada laporan keuangan agar lebih tepat, juga membantu mengidentifikasi risiko yang terkait dengan pengelolaan sumber daya manusia dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meminimalkan risiko tersebut.

B. Kajian Pustaka dan pengembangan hipotesis

Resource Based View Theory (RBV)

Grand Theory dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Resource Based View*, gagasan utama dalam teori *Resource Based View Theory (RBV)* ini menyebutkan bahwa suatu perusahaan dapat menuju suatu keunggulan kinerja dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan apabila memperoleh sumber daya yang bernilai [3]. *Resource-Based View (RBV)* atau pandangan berbasis sumber daya adalah suatu teori dalam manajemen strategis yang menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas unik suatu perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan kata lain, RBV berpendapat bahwa kesuksesan suatu perusahaan tidak hanya ditentukan oleh lingkungan eksternal, tetapi juga oleh sumber daya internal yang dimiliki perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut Suteja [4] laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Kasmir [5] laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Dapat disimpulkan, laporan keuangan merupakan laporan resmi yang disusun oleh perusahaan untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan ini merupakan salah satu alat penting untuk mengelola keuangan perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti pemegang saham, kreditor, investor, dan pihak-pihak lainnya

Akuntansi Sumber Daya Manusia

Akuntansi adalah suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan [6]. Sumber daya manusia yang sering disebut dengan human asset merupakan salah satu keniscayaan bagi suatu perusahaan. Keberadaannya memegang peranan penting dalam pelaksanaan dan pencapaian target bisnis [7]. Akuntansi Sumber Daya Manusia adalah suatu pengakuan bahwa orang-orang merupakan modal manusia maupun aktiva manusia. Pada akuntansi sumber daya manusia seluruh biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan sumber daya manusia tersebut dicatat sebagai investasi sumber daya manusia, sebab pengeluaran dari kas untuk memperoleh, merekrut, menyeleksi, melatih, mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya manusia merupakan pengeluaran untuk pembentukan human capital. Pengeluaran tersebut harus dikapitalisasi agar manfaatnya dapat diukur. Hal ini bertolak belakang dengan akuntansi konvensional yang mencatat hal tersebut sebagai biaya pada saat terjadinya pengeluaran yang dilakukan. Kriteria penting yang digunakan untuk menentukan apakah suatu biaya itu merupakan beban atau aktiva sangat berhubungan dengan potensi atau nilai manfaat yang diberikan pada masa yang akan datang. Biaya-biaya tersebut harus diperlakukan sebagai beban dalam periode dihasilkannya manfaat tersebut. Tetapi apabila manfaat tersebut dapat diamati pada saat ini maupun periode yang akan datang, maka biaya-biaya yang dikeluarkan guna pengembangan sumber daya manusia tersebut harus diperkirakan sebagai aktiva [8]

Intellectual Capital

Intellectual capital dapat diartikan sebagai aset tak berwujud yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai dan daya saing perusahaan. *Intellectual capital* terbagi menjadi tiga komponen, yaitu: *physical capital*, *structural capital* dan *human capital*. *Physical capital* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. *Structural capital* menunjukkan pengetahuan yang akan tetap ada dalam perusahaan yang bersifat bukan manusia, seperti: rutinitas perusahaan, prosedur, sistem, budaya, dan database. *Human capital* memiliki arti sebagai manusia itu sendiri yang secara personal dipinjamkan kepada perusahaan dengan kapabilitas individunya, komitmen, pengetahuan, dan pengalaman pribadi [9]. *Human capital* meliputi pengetahuan individu dari suatu organisasi yang ada pada pegawainya yang dihasilkan melalui kompetensi, sikap dan kecerdasan intelektual [10]

PSAK tentang Sumber Daya Manusia

Beberapa PSAK (Prinsip-Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum) yang mengatur tentang aspek Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu PSAK No. 24 tentang Imbalan Kerja mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian imbalan kerja karyawan; PSAK No. 16 tentang Aset Tetap mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian aset tetap; PSAK No. 23 tentang Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan penyajian pendapatan dari kontrak dengan pelanggan; dan PSAK No. 19 tentang Aset Tak Berwujud mengatur tentang pengakuan, pengukuran, dan pengungkapan aset tak berwujud dalam laporan keuangan.

Klub Sepak Bola

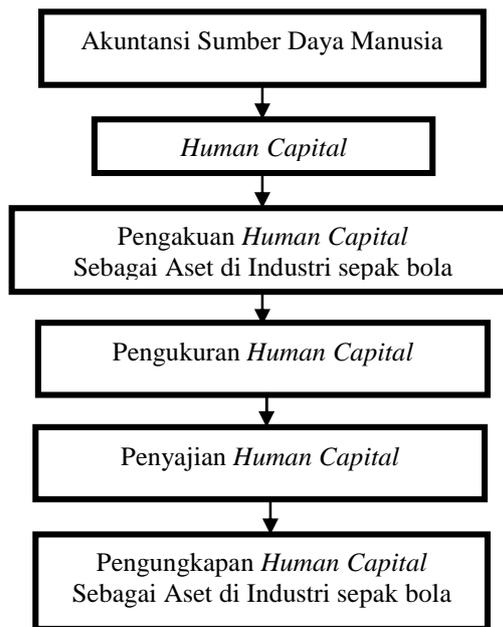
Klub sepak bola adalah sebuah organisasi atau badan yang didirikan untuk mengelola dan menjalankan sebuah tim sepak bola. Klub sepak bola dapat dimiliki oleh pemerintah, perusahaan, organisasi *non-profit*, atau individu yang memiliki minat terhadap sepak bola. Klub sepak bola biasanya memiliki tujuan untuk memenangkan pertandingan, mencapai prestasi, dan mengembangkan bakat-bakat pemain sepak bola. Selain itu, klub sepak bola juga memiliki tanggung jawab untuk mengelola keuangan, sumber daya manusia, fasilitas, dan infrastruktur yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan sepak bola. Klub sepak bola dapat

menjadi bagian dari sebuah liga atau asosiasi sepak bola yang lebih besar, dan berpartisipasi dalam kompetisi yang diatur oleh organisasi tersebut

Konsep aset dan biaya

Konsep aset dan biaya adalah konsep penting dalam akuntansi yang digunakan untuk mengklasifikasikan dan menyajikan informasi keuangan dalam laporan keuangan suatu entitas. Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa depan. Aset dapat berwujud atau tidak berwujud. Sedangkan biaya (*expenses*) adalah pengeluaran atau penggunaan sumber daya oleh suatu entitas dalam menjalankan operasionalnya untuk menghasilkan pendapatan. Biaya biasanya terjadi sebagai konsekuensi dari kegiatan produksi, pemasaran, administrasi, dan aktivitas lainnya. Dalam manajemen klub sepak bola, pemahaman yang baik tentang aset dan biaya sangat penting. Manajemen harus efisien dalam pengelolaan biaya agar klub tetap berkelanjutan secara finansial. Di sisi lain, manajemen juga harus memastikan bahwa aset klub, seperti pemain muda berbakat, dipelihara dan dikelola dengan baik untuk meningkatkan nilai aset klub dalam jangka panjang. Hal ini membantu klub menjaga daya saing dan pertumbuhan ekonomis dalam industri sepak bola yang sangat kompetitif.

Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

C. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu dalam rangka melihat bagaimana akuntansi sumber daya manusia pada laporan keuangan klub sepak bola Bali United. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder, yang mana data sekunder pada penelitian ini adalah *annual report* Klub Sepak Bola Bali United pada tahun 2022. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data studi kepustakaan dan metode analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

D. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil penelitian

Pemain yang dimiliki oleh Bali United FC akan terikat kontrak secara hukum. Kontrak tersebut biasanya berisi durasi kontrak, gaji, bonus, fasilitas yang diperoleh, serta perjanjian lainnya. Biaya pendaftaran pemain yaitu biaya yang dikeluarkan oleh klub untuk merekrut atau mendaftarkan seorang pemain baru ke dalam tim. Biaya ini meliputi biaya transfer, biaya agen yang dikeluarkan oleh klub dan biaya langsung terkait lainnya, pertimbangan kontingen yang terutama terutang untuk klub mantan pemain dan biaya pendaftaran pemain. Berdasarkan PSAK, biaya perolehan dan pendaftaran pemain tersebut dalam akuntansi dapat diakui dan dikategorikan sebagai aset tak berwujud seperti halnya *goodwill*, hak cipta, dan hak paten. Pada tahun 2022 Bali United FC mengungkapkan kontrak signifikan dengan jangka waktu antara 6 bulan hingga 4 tahun. Kontrak signifikan tersebut meliputi pemain, pelatih, serta ofisial tim sepak bola professional, seperti yang terdapat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Kontrak signifikan pemain Bali United FC

Kontrak Signifikan	Jumlah	Nilai (Rp)	Rata-rata
Pemain Tim Utama	44	39.956.147.000	908.094.250
Pemain Tim Usia Muda	119	327.400.000	2.751.260
Pelatih Dan Ofisial Tim	29	5.599.846.000	193.098.137
Jumlah	192	45.883.393.000	1.103.943.647

Adapun pendapatan dan beban dalam Bali United FC, yang mana pendapatan tersebut meliputi pendapatan komersial, pendapatan kontribusi, pendapatan pertandingan, pendapatan *sport agency* dan pendapatan lainnya. Selanjutnya, beban meliputi remunerasi pemain dan staf, jasa profesional, pemasaran, akomodasi dan transportasi, sewa, dan imbalan kerja.

4.2 Pembahasan

Pemain sepak bola dapat diakui sebagai aset tak berwujud karena pemain sepak bola memenuhi definisi dari aset tak berwujud serta memenuhi kriteria pengakuannya [11]. Pertama, pemain sepak bola dapat diidentifikasi. Kedua, pemain sepak bola dapat dikendalikan oleh klub. Ketiga, pemain sepak bola tidak memiliki wujud fisik. Pemain sepak bola pada Bali United FC mengakui kriteria pengakuan yang terakhir, yaitu biaya untuk memperoleh pemain dapat diukur secara andal. Hal ini terlihat pada laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk. yang menyatakan bahwa biaya yang terkait dengan akuisisi pendaftaran pemain dan manajemen staf kunci (ofisial) sepakbola dikapitalisasi pada nilai wajar konsideran yang dibayarkan.

Selain memiliki pemain tim utama, PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk juga memiliki pemain tim usia muda (akademi). Akademi pemain muda tidak diakui sebagai aset tak berwujud. Hal ini disebabkan biaya yang dikeluarkan untuk akademi pemain muda tidak dapat dibedakan antara biaya untuk tahap penelitian dan tahap pengembangan. Selain itu, akademi pemain muda belum tentu memberikan manfaat ekonomis bagi entitas di masa yang akan datang. Oleh karena itu, seluruh pengeluaran yang terjadi untuk akademi pemain muda diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Biaya pendaftaran pemain sepak bola pada PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk diukur sebesar biaya perolehan pemain sepak bola sampai pemain tersebut siap untuk digunakan oleh Bali United FC. Biaya pendaftaran yang telah dikapitalisasi

dan diakui sebagai aset tak berwujud akan diamortisasi selama periode kontrak masing-masing pemain dan ofisial dengan menggunakan metode garis lurus. Ketika kontrak diperpanjang, biaya yang terkait dengan usaha perpanjangan kontrak ditambahkan ke saldo yang belum diamortisasi pada tanggal perpanjangan dan nilai tercatat yang direvisi diamortisasi selama sisa masa kontrak yang direvisi.

Pemain sepak bola pada Bali United FC disajikan pada laporan posisi keuangan sebagai aset tak berwujud. Apabila terdapat kemungkinan penjualan, maka pemain sepak bola tersebut akan direklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual. Selain itu, entitas akan mengakui adanya keuntungan dan kerugian yang timbul atas pelepasan pemain dan ofisial.

PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk juga mengungkapkan pemain sepak bola pada Bali United FC. Adapun pengungkapan yang terdapat di laporan keuangan PT Bali Bintang Sejahtera, Tbk adalah sebagai berikut.

- a. Biaya yang terkait dengan akuisisi pendaftaran pemain dan manajemen staf kunci (ofisial) sepakbola dikapitalisasi pada nilai wajar konsideran yang dibayarkan
- b. Biaya pendaftaran diamortisasi sepenuhnya dengan menggunakan metode garis lurus selama periode kontrak yang dicakup oleh kontrak pemain dan ofisial
- c. Aset tersedia untuk dijual yang merupakan pemain terdaftar diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatat diharapkan akan dipulihkan melalui transaksi penjualan dan penjualan tersebut dianggap sangat mungkin akan terjadi.
- d. Keuntungan dan kerugian pelepasan pemain dan ofisial sepak bola terdaftar ditentukan dengan membandingkan antara nilai wajar konsideran piutang, dikurangi dengan biaya transaksi dan nilai tercatat dan diakui dalam laba rugi yang disajikan pada keuntungan dan kerugian lain-lain.

E. Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Laporan Keuangan Klub Sepak Bola Bali United tahun 2022 dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Bali United FC mengakui pendaftaran pemain sepak bola sebagai aset tak berwujud. Pendaftaran tersebut diukur sebesar biaya perolehan, selanjutnya diukur dengan menggunakan model biaya melalui amortisasi selama durasi kontrak pemain tersebut. Kemudian, entitas juga melakukan penyajian pendaftaran sebagai aset pada Laporan Posisi Keuangan, serta mengungkapkan informasi yang relevan berkaitan dengan pendaftaran pada Catatan atas Laporan Keuangan. Nilai biaya pendaftaran pada Bali United FC cenderung sedikit karena sebagian besar pemain diperoleh melalui agen bebas sehingga tidak memerlukan biaya transfer ke klub lama. Selain itu, durasi kontrak setiap pemain relatif singkat antara satu sampai tiga tahun saja.
2. Bali United FC mengakui kontrak signifikan yang dibayarkan untuk masing-masing pemain dan pelatih pada tahun yang bersangkutan masuk ke dalam laporan laba rugi sebagai beban karena kontrak ini menghasilkan biaya yang langsung terkait dengan operasi tim sepak bola.

Keterbatasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, masih terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, antara lain peneliti tidak bisa mengetahui secara rinci besaran biaya pendaftaran dan pendapatan masing-masing pemain Bali United FC, tabel identifikasi pemain Bali United

FC, serta peneliti tidak bisa melakukan observasi dan wawancara secara langsung ke manajemen Bali United FC terkait proses rekrutmen pemain, akademi remaja, dan pengungkapan lainnya. Oleh karena itu, diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa melakukan penelitian dengan mendalam tentang bagaimana sebuah klub sepak bola memperlakukan pemainnya. Selain itu, diperlukan observasi dan wawancara kepada manajemen guna memperoleh informasi yang lebih akurat dan lengkap terkait pendaftaran pemain sepak bola.

Referensi

- [1] S. Sendy, G. Soepriyanto and N. Sari, "Analysis of the implementation of UEFA financial fair play: a case study on arsenal and machester United football club," *Binus Business Review*, pp. 123-136, 2014.
- [2] G. Risaliti and R. Verona, "Players' Registration Rights in the Financial Statements of the Leading Italian Clubs: A Survey of Inter, Juventus, Lazio, Milan and Roma," *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, pp. 16-47, 2013.
- [3] M. R. N. Hilmawati and R. Kusumaningtias, "Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Sektor Usaha Mikro Kecil Menengah," *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, pp. 135-152, 2021.
- [4] I. G. N. Suteja, "Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk," *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, pp. 12-17, 2018.
- [5] Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- [6] I. B. P. Pradhitya, *Analisis Eksistensi Akuntansi Sumber Daya Manusia pada Krisna Holding Company*, Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha, 2015.
- [7] IAI, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2022.
- [8] S. M. Salim and G. Karyawati, "Pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan," *Journal of Business and Entrepreneurship*, vol. 1, no. 2, pp. 74-91, 2013.
- [9] H. Kartikahadi, R. U. Sinaga, M. Syamsul and S. V. Siregar, *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*, Jakarta: Penerbit Ikatan Akuntan Indonesia, 2015.
- [10] W. Bangun, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Erlangga, 2012.
- [11] B. Artinah, "Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas (Studi empiris pada perusahaan perbankan)," *Jurnal Ilmu-ilmu Sosial*, vol. 3, no. 1, pp. 56-68, 2011.